



## **Solusi Gizi Terjangkau untuk Mencegah Stunting di Desa Alangamba: Sosialisasi dan Demo Masak Nugget Lele**

**Tri Wahyu Yuliani<sup>1</sup>, Labib Hidayat<sup>2</sup>, Meiva Putri Rahmawati<sup>3</sup>,  
Altafa Nabili Meilano<sup>4</sup>, Fadila Putri Farkhani<sup>5</sup>**

Universitas Jenderal Soedirman<sup>1,2,3,4,5</sup>

tri.yuliani@unsoed.ac.id<sup>1</sup> labib.hidayat@mhs.unsoed.ac.id<sup>2</sup>, meiva.putri@mhs.unsoed.ac.id<sup>3</sup>,  
altafa.nabili@mhs.unsoed.ac.id<sup>4</sup>, fadila.putri@mhs.unsoed.ac.id<sup>5</sup>

### **Abstract**

*Stunting remains a health problem in Indonesia, including in Alangamba Village, Binangun District, Cilacap Regency, Central Java, where 10 out of 103 children experience stunting. One of the causes of stunting is the community's understanding of nutrition and childcare patterns are the main causes. This community service activity aims to increase community knowledge about stunting prevention and improve skills in processing nutritious food through socialization and catfish nugget cooking demonstrations. The activity methods include a pre-test, socialization of materials related to stunting, catfish nugget cooking demonstrations, and post-tests, with a total of 31 participants. The results of the SPSS analysis using the Wilcoxon test showed an increase in the average level of knowledge of participants from 7.03 to 8.43 and as many as 25 participants experienced an increase in knowledge after being given socialization. This activity proves that education can increase community understanding and knowledge about the importance of early stunting prevention and is able to provide solutions to fulfill children's nutritional needs through providing food with affordable local food ingredients.*

**Keywords:** Stunting; Nutrition; Preventive.

### **Abstrak**

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia, termasuk di Desa Alangamba, Kec. Binangun, Kab. Cilacap, Jawa Tengah yang mana 10 dari 103 anak mengalami stunting. Penyebab stunting yaitu salah satunya pemahaman masyarakat mengenai gizi dan pola asuh anak menjadi penyebab utama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting serta meningkat keterampilan dalam mengolah makanan bergizi melalui sosialisasi dan demo masak nugget lele. Metode kegiatan meliputi pre-test, sosialisasi materi terkait stunting, demo masak nugget lele, dan post-test, dengan total peserta sebanyak 31. Hasil dari analisis SPSS menggunakan Uji Wilcoxon menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan peserta dari 7,03 menjadi 8,43 dan sebanyak 25 peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan sosialisasi. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat





mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini dan mampu memberikan solusi pemenuhan gizi anak melalui pemberian makanan dengan bahan baku pangan lokal yang terjangkau.

**Kata Kunci:** Stunting; Gizi; Pencegahan.

## A. PENDAHULUAN

Stunting menjadi salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia. Tingginya angka stunting di Indonesia menjadi salah satu fokus pemerintah dalam menanggulanginya. Salah satu target SDGs adalah menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Selain itu, stunting juga merupakan salah satu prioritas pemerintah dengan menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Stunting merupakan masalah gizi, yang diakibatkan dari kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang lama dan berakibat pada pertumbuhan pada anak. Penyebab utama stunting adalah kurangnya asupan gizi pada anak. Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, terbatasnya akses pelayanan kesehatan, penerapan PHBS dan sanitasi yang kurang baik juga menjadi penyebab anak dapat terkena stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Dampak yang dapat ditimbulkan apabila anak mengalami stunting diantaranya adalah dampak jangka pendek, yaitu gangguan pertumbuhan fisik, terganggunya perkembangan otak, dan imunitas tubuh anak menurun. Dampak jangka panjang yang ditimbulkan adalah kemampuan kognitif menurun, kesulitan dalam proses belajar, dan resiko terkena penyakit degeneratif pada usia lanjut.

Data global pada tahun 2017 balita yang mengalami stunting di dunia terdiri dari negara-negara yang berasal dari Afrika sebanyak 29% dan Asia sebanyak 55%.

Angka kejadian stunting di Asia Selatan memiliki proporsi terbesar yaitu 58,7% yang disusul Asia Tenggara yaitu 14, 9% (Daracantika et al., 2021). Data Kementerian Kesehatan Indonesia menyatakan angka kejadian stunting pada tahun 2022 yaitu sebanyak 21,6%, angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2021 yaitu sebesar 24,4% (Kemenkes, 2023). Namun, walaupun angkatersebut mengalami penurunan, stunting masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. Di desa Alangamba, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Jawa tengah 10 dari 103 anak di Desa tersebut mengalami stunting. Berdasarkan data Profil Desa Alangamba Sebagian besar pekerjaan masyarakat di Desa Alangamba adalah buruh dan petani. Selain itu, mayoritas tingkat pendidikan masyarakat tersebut merupakan SD, sehingga masyarakat desa tersebut belum memiliki pengetahuan yang baik terkait pencegahan stunting.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang stunting di berbagai wilayah di Indonesia. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KUKERTA di Desa Lubuk Agung terkait pencegahan stunting dan PHBS menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan orang tua menentukan pola asuh dalam merawat anak. Semakin baik pengetahuan orang tua, maka semakin baik juga pola asuh yang diberikan terhadap anaknya (Apriluana Gladys dan Fikawati Sandra, 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Apriluana Gladys dan Fikawati Sandra (2018) menunjukkan bahwa kejadian stunting



pada anak diakibatkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh anak sejak usia 0 tahun. Salah satu cara yang efektif dalam mengurangi kasus stunting adalah dengan memberikan makanan tambahan yang berasal dari bahan makanan lokal. Terutama ketika metode ini diiringi dengan pelatihan dan program pembelajaran bagi tokoh masyarakat dan warga sekitar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan asupan gizi yang cukup untuk balita, tetapi juga membantu komunitas mengolah sumber makanan yang tersedia di sekitar mereka. Hal ini juga menghemat biaya dan memastikan tidak ada upaya peningkatan nutrisi yang terlewatkan (Oktafiani et al., 2024).

Melihat stunting menjadi permasalahan kesehatan nasional yang tidak bisa diabaikan, oleh karena itu program pengabdian masyarakat diadakan untuk memberi sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting di daerah tersebut. Kegiatan edukasi ini untuk mengenalkan tentang pentingnya pengetahuan bahaya stunting agar dapat dilakukan pencegahan sejak dini. Kegiatan edukasi di Desa Alangamba bukan hanya memberikan materi tentang stunting saja, kegiatan seperti demo masak yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para peserta untuk membuat makanan yang disukai oleh anak dengan harga yang terjangkau dan memiliki gizi yang tinggi. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan demo masak perlu untuk dilaksanakan. Tujuan utama diadakan kegiatan ini adalah untuk menurunkan kejadian balita stunting di Desa Alangamba.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 18 Juli 2025 yang berlokasi di posko KKN Desa Alangamba, Kec. Binangun, Kab.

Cilacap. Sasaran dari program ini merupakan ibu-ibu perwakilan RT sebanyak 21 orang dan ibu yang memiliki anak yang stunting sebanyak 10, dengan jumlah seluruh peserta yaitu 30. Selain tim pemberdayaan masyarakat, pihak lain yang terlibat adalah Perangkat Desa Alangamba serta Bidan Desa. Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi serta demo masak makanan yang terjangkau dan memiliki gizi yang tinggi yaitu *nugget lele*. Sebelum diberikan penyuluhan para peserta diberikan soal pre-test dan peserta juga diberikan soal post-test setelah diberikan sosialisasi. Kemudian hasil pre-test dan post-test akan dianalisis dengan SPSS menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan peserta setelah diberikan sosialisasi tentang pencegahan stunting dan demo masak nugget lele. Pada kegiatan demo masak, para peserta akan diberikan materi tentang bahan yang digunakan dan kandungan gizi dari bahan tersebut oleh tim mahasiswa KKN, setelah itu kegiatan demo masak dimulai dan perwakilan peserta mengikuti kegiatan demo masak nugget lele bersama dengan tim dari mahasiswa KKN. Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi, beberapa hal diperhatikan baik dari segi hambatan pada saat pelaksanaan kegiatan dan indikator keberhasilan kegiatan yang nantinya akan dilihat pada output setelah pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan para peserta dalam pencegahan stunting pada bayi dan balita serta pada masa kehamilan ibu. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan para peserta agar dapat membuat makanan dengan harga terjangkau dan memiliki gizi tinggi melalui demo masak nugget lele.





## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi tentang pencegahan stunting serta demo masak kepada ibu-ibu perwakilan RT dan ibu yang memiliki anak yang stunting, dengan jumlah seluruh peserta yaitu 30. Kegiatan tersebut dilakukan di posko KKN Desa Alangamba pada hari Jumat, tanggal 18 Juli 2025. Dalam pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan pihak Perangkat Desa Alangamba dan Bidan Desa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Alangamba bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya para ibu, mengenai pencegahan stunting pada bayi dan balita. Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuesioner pre-test yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait stunting sebelum mendapatkan materi sosialisasi. Dari hasil pengisian pre-test, diketahui bahwa rata-rata pengetahuan peserta berada pada angka 7,03. Selanjutnya, dilakukan sesi sosialisasi yang membahas secara komprehensif mengenai stunting. Materi yang disampaikan meliputi definisi stunting, penyebab, dampak jangka panjang, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan sejak masa kehamilan hingga masa tumbuh kembang anak. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan nugget lele. Menu ini dipilih sebagai contoh makanan bergizi yang mudah dibuat, berbahan lokal, dan kaya akan protein yang dibutuhkan untuk mencegah stunting. Setelah sosialisasi dan demo masak selesai, peserta kembali diminta mengisi kuesioner post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka. Hasil post-

test menunjukkan rata-rata nilai meningkat menjadi 8,43, menandakan adanya pemahaman yang lebih baik setelah kegiatan berlangsung. Untuk memastikan signifikansi peningkatan pengetahuan, data dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon melalui perangkat lunak SPSS. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa sebanyak 25 peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan sosialisasi. Namun, terdapat 5 peserta yang tidak menunjukkan perubahan nilai, yang kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan pemahaman atau kurang fokus selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan stunting. Diharapkan edukasi semacam ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk menciptakan generasi yang lebih sehat dan bebas dari stunting.

Kegiatan pertama adalah sosialisasi pencegahan stunting, penjelasan mengenai stunting memang nyata dibutuhkan bagi masyarakat umum khususnya masyarakat di Desa Alangamaba. Berdasarkan data Profil desa, tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat desa tersebut merupakan SD sehingga belum memiliki pengetahuan yang baik khususnya terkait pengetahuan tentang pencegahan stunting. Untuk itu diperlukan tindakan guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting guna pertumbuhan baik pada anak dimasa mendatang. Pada kegiatan sosialisasi ini masyarakat diberikan edukasi mengenai cara pencegahan stunting pada bayi dan balita serta pada masa kehamilan ibu. Sosialisasi yang dilakukan di posko KKN Desa Alangamba menggunakan media laptop dan LCD sebagai alat bantu. Penyampaian materi terkait pencegahan stunting yang diberikan

kepada masyarakat langsung oleh tim dari mahasiswa serta bidan desa. Respon dari masyarakat desa tersebut mengenai materi edukasi yang diberikan juga sangat baik.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting

Kegiatan kedua demo masak nugget lele, pelaksanaan kegiatan ini semua baik alat dan bahan telah tersedia. Berikut alat, bahan, dan cara pembuatannya. Alat yang dibutuhkan yaitu blender, baskom, pisau, loyang, talenan, kompor, dan panci. Bahan yang dibutuhkan yaitu 500 gr daging ikan lele yang sudah di filet, penyedap rasa, garam, 2 butir telur, tepung terigu, tepung panir, wortel, bawang putih, dan merica secukupnya. Lalu cara pembuatannya yaitu campur semua bahan di baskom, masukan adonan yang sudah dicampur kedalam loyang kemudian dikukus sampai matang, keluarkan adonan yang telah dikukus dan potong-potong sesuai dengan selera, adonan yang telah dipotong-potong dibalur dengan tepung panir lalu goreng sampai berwarna kecoklatan. Tujuan dari kegiatan demostrasi memasak olahan makanan yang berbahan dasar lele menjadi nugget lele ini adalah agar para peserta mampu membuat makanan yang disukai oleh anak-anak namun tinggi protein serta harga yang terjangkau.



**Gambar 2.** Kegiatan Demo Masak

Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi kegiatan yang berisi review proses kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dan demo masak. Indikator dalam evaluasi ini kehadiran peserta, nilai pre-test dan post-test untuk mengetahui terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan setelah kegiatan, dan hambatan yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan cukup baik meskipun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi di lapangan. Pertama, pelaksanaan kegiatan mengalami keterlambatan sekitar 30 menit dari jadwal yang telah ditentukan dalam rundown acara. Selain itu, beberapa peserta terlihat kurang fokus dalam menyimak penjelasan dari pemateri karena harus memantau anak-anak mereka yang sedang bermain. Kehadiran anak-anak juga turut mempengaruhi suasana menjadi kurang kondusif selama kegiatan berlangsung.

Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator keberhasilan yang menunjukkan bahwa kegiatan ini tetap mencapai tujuannya. Acara berhasil dihadiri oleh seluruh peserta yang ditargetkan, yaitu sebanyak 30 orang yang terdiri dari 21 ibu-ibu perwakilan RT dan 10 ibu yang anaknya mengalami stunting. Selain itu, terdapat setidaknya satu peserta yang secara aktif



terlibat dalam kegiatan demo masak, menunjukkan partisipasi langsung dari peserta. Peningkatan rata-rata pengetahuan peserta juga terlihat setelah kegiatan sosialisasi dan demo masak, yang dibuktikan melalui hasil pre-test dan post-test.

Adapun output dari kegiatan ini mencakup kehadiran penuh dari seluruh peserta yang ditargetkan, dengan total 30 peserta. Satu peserta terlibat langsung dalam demo masak sebagai bentuk partisipasi aktif. Dari hasil analisis data menggunakan Uji Wilcoxon dengan bantuan perangkat lunak SPSS, diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari nilai 7,03 menjadi 8,43. Selain itu, sebanyak 25 peserta tercatat mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting yang meliputi definisi stunting, penyebab, dampak jangka panjang, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan sejak masa kehamilan hingga masa tumbuh kembang anak. Hasil kegiatan ini terdapat peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan sosialisasi. Penelitian yang sama dilakukan di desa Sukorejo pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan edukasi stunting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Sukorejo dianggap efektif dan mampu membantu menanggulangi stunting di Desa Sukorejo (Atmojo et al., 2023).

Kegiatan sosialisasi membantu dalam meningkatkan pengetahuan. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain adalah pemanfaatan lahan menggunakan hidroponik, serta pembuatan MP-ASI secara manual. Selain itu, juga dilakukan pembuatan menu dan kreasi makanan yang sesuai dengan karakter dan bentuk kesukaan anak,

atau makanan yang biasa dikonsumsi oleh anggota keluarga (Kustin, 2021).

Kegiatan demo masak yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah makanan dengan gizi tinggi untuk pencegahan stunting pada balita di Desa Alangamba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wahid et al (2025) bahwa pemanfaatan ikan lele sebagai sumber protein dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan Stunting pada ibu hamil di daerah pedesaan. Penelitian lain oleh (Susi et al., 2024) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu kegiatan berhasil meningkatkan keterampilan ibu-ibu posyandu dalam upaya pencegahan Stunting. Selain itu, nugget tinggi protein dan sumber zat besi untuk intervensi pencegahan stunting dapat dikembangkan dari ikan bandeng dengan penambahan tepung kelor (Aristiani et al., 2022).

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Alangamba, Kec. Binangun, Kab. Cilacap, Jawa tengah mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui sosialisasi dan demo masak berbahan dasar ikan lele. Hasil dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 7,03 menjadi 8,43 dan sebanyak 25 peserta mengalami peningkatan tingkat pengetahuan setelah adanya sosialisasi.

Sosialisasi pencegahan stunting mengenai penyebab, dampak, dan cara pencegahannya sangat penting bagi masyarakat desa tersebut. Selain itu, kegiatan demo masak nugget lele juga dapat memberikan keterampilan baru bagi para



peserta dalam mengolah makanan sehat, bergizi, dan terjangkau yang juga dapat menjadi alternatif pemenuhan gizi terutama anak-anak. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa alangamba mampu melakukan langkah-langkah pencegahan stunting secara mandiri untuk mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

Kegiatan tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan dampak positif yang sudah dirasakan. Di samping itu, diperlukan partisipasi dari berbagai pihak, seperti kader posyandu, PKK, serta instansi terkait, agar cakupan program dapat semakin luas. Pengembangan inovasi olahan makanan daerah juga perlu didorong sebagai cara untuk memperkuat kemandirian masyarakat sekaligus melestarikan potensi sumber daya lokal, sehingga program dapat berlangsung secara berkelanjutan.

### Saran

Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak peserta dan pendampingan jangka panjang, sehingga peningkatan pengetahuan dapat sejalan dengan perubahan perilaku nyata. Penelitian berikutnya perlu mengukur dampak lanjutan terhadap status gizi anak dan perilaku keluarga. Kolaborasi dengan kader posyandu, PKK, serta pemerintah desa penting untuk memperluas cakupan program. Selain itu, pengembangan inovasi olahan pangan lokal perlu didorong guna meningkatkan kemandirian masyarakat dan menjaga keberlanjutan program.

### E. DAFTAR PUSTAKA

Apriluana Gladys dan Fikawati Sandra. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita.

*Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masarakat, Vol. 28 No, 247–256.*

Aristiani, M., Purnawijayanti, H. A., & Maharini, F. S. (2022). Karakteristik Fisik, Kimiawi dan Sensoris Nuget Bandeng Tinggi Protein dan Zat Besi dengan Penambahan Tepung Kelor untuk Intervensi Gizi Pencegahan Stunting. *Amerta Nutrition*, 6(1SP), 298–305.

Atmojo, A. S. W., Ramadhan, M., Safitri, O., Fajroh, W. F., Qottrinada, N., Jannah, M., Nurlina, A., Andini, D., Alfiansyah, M., Surya, M. A., Risma, D. R., Aulia F, N., Istiar, B., Fasillatul, F., Ainina, M., Anggraini, M. W., Nur F, H., Syiva, S. P. N., Laili, A. N., ... Aviva, V. N. (2023). Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Stunting di Desa Kedamean. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 38–42.

Daracantika, A. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak Systematic Literature Review: The Negative Effect of Stunting on Chi. *Jurnal Informatika*, 1(2).

Kemenkes. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia*.

Kustin, K. (2021). Peningkatan pemberdayaan keluarga dalam upaya pencegahan stunting melalui taman gizi di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember. *INDRA: Jurnal Pengabdian*





*Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–36.

Oktafiani, A. D., Sundari, K., & Rikmasari, R. (2024). Pelatihan Pengolahan Daun Kelor Sebagai Strategi Pencegahan Stunting Di Desa Sukamukti. *An-Nizam*, 3(2), 75–81.

Pencegahan, U., Pada, S., Hamil, I. B. U., & Desa, D. I. (2025).

Susi, S., Eunike Wulansari, A., Ambarita, T. A. L. E., & Gantiku, A. (2024). Edukasi Pengolahan Nugget Ikan Lele Sebagai Produk Unggulan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 11(2), 110–116.